

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang membahas tentang fenomena alam, observasi, penyimpulan, eksplorasi teoritis, dan eksperimen.<sup>1</sup> Pembelajaran IPA dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit karena konsep-konsepnya yang bersifat abstrak. Berdasarkan data PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 Indonesia menempati peringkat 67 dari 81 negara yang berpartisipasi. Skor kemampuan siswa pada sains atau IPA yaitu 383. Skor tersebut mengalami penurunan dari skor kemampuan sains pada tahun 2018 sebanyak 13 point yaitu 396. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar khususnya pada pendidikan *sains* atau IPA di Indonesia masih tergolong rendah.<sup>2</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Hasil belajar memiliki peran penting untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan apakah tujuan-tujuan pembelajarannya juga sudah tercapai dengan maksimal, jika hasil belajar belum maksimal maka guru akan mengevaluasi pembelajaran sebelumnya guna mencapai tujuan pembelajaran dan memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fadilah E, R., Fardi Firda, N. K. (2020). Analisis Self Regulated Learning Mata Pelajaran IPA pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

<sup>2</sup>OECD (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, PISA. Paris. *OECD Publishing*.

<sup>3</sup> Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.

Pencapaian dari hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>4</sup> Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, teman-teman, masyarakat, dan sekolah sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan *self regulated learning*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA salah satunya, yaitu materi pembelajaran yang terlalu padat dan banyak istilah asing.<sup>5</sup> Siswa sering kali kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran IPA yang terlalu banyak. Faktor tersebut membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa yang membuat minat dan sikap belajar yang rendah dalam pembelajaran IPA.

Pada pembelajaran IPA di kelas V SD terdapat 5 bab materi yang harus dipelajari. Materi tersebut diantaranya cahaya dan bunyi, ekosistem, magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan, mengenal bumi, dan bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Mempelajari 5 bab dalam 1 semester tentunya membuat materi terlalu padat sehingga pembelajaran di sekolah dilakukan secara cepat agar semua materi dapat terselesaikan. Akan tetapi hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Untuk dapat menguasai semua materi tersebut dengan baik siswa perlu melakukan perencanaan dengan mengatur pembelajaran dan mengembangkan kemampuan dirinya.

*Self regulated learning* merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam mengontrol diri sendiri yang berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dapat membuat strategi untuk meregulasi

---

<sup>4</sup> Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1-11.

<sup>5</sup> Rahmah, D. A., & Harahap, R. D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1246–1253.

kognisi, metakognisi, dan motivasi.<sup>6</sup> *Self regulated learning* adalah proses dimana seseorang dapat mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam mencapai tujuan. *Self regulated learning* dapat dikatakan sebagai kemampuan diri sendiri untuk mengendalikan diri dalam mencapai apa yang mereka ingin capai salah satunya dalam belajar.<sup>7</sup>

Siswa yang memiliki *self regulated learning* belajarnya akan lebih terencana karena siswa tersebut dapat mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik.<sup>8</sup> Dengan adanya *self regulated learning* membuat siswa memahami tentang bagaimana cara merencanakan dan mengatur pembelajaran, mengatur jam belajar, mengetahui kemajuannya dalam belajar, kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk menunjang hasil belajarnya, dan dapat mengontrol perilakunya dalam belajar. Begitupun sebaliknya jika siswa tidak memiliki *self regulated learning* pada dirinya dapat menyebabkan siswa kurang mampu dalam mengatur jam belajar, memiliki perilaku yang kurang baik, malas, dan kurang percaya diri. Hal tersebut dapat menjadi sebuah faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar siswa. Oleh karena itu siswa perlu memiliki *self regulated learning* dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Gunung 01 Pagi terlihat kurangnya *self regulated learning* yang terdapat dalam diri siswa pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih terdapat siswa yang kurang dalam mengatur pengelolaan diri sehingga perilakunya tidak dapat dikendalikan. Hal

---

<sup>6</sup> Kristiyani, T. (2016). *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press. (p. 1)

<sup>7</sup> Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136.

<sup>8</sup> Khermarinah, Ansyah, E., & Anggraini, R. K. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 215–223.

tersebut dapat dilihat dari suasana kelas yang tidak kondusif dalam pelajaran IPA. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih banyak siswa yang asik mengobrol sendiri, bercanda dengan teman, melamun, bahkan ada yang sedang sibuk dengan tugas mata pelajaran lainnya sehingga konsentrasinya tidak terfokus pada pelajaran, dan menganggap pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sulit. Selain itu selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sering izin ke toilet, dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan dan tidak menyelesaikan tugasnya. Para siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah kurang. Beberapa siswa juga mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPA. Dengan berbagai perilaku tersebut dapat dikatakan bahwa kurangnya *self regulated learning* pada diri siswa, oleh sebab itu perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar dan perilaku yang baik.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kebayoran Baru”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelajaran IPA yang dianggap sulit oleh siswa.
2. Kurangnya kedisiplinan dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran IPA.
3. Siswa belum mampu mengatur waktu belajar dengan baik.
4. Siswa tidak mengerjakan tugas.
5. Hasil belajar IPA yang masih rendah akibat rendahnya kemampuan *self regulated learning* siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini pada hubungan *self regulated learning* dengan hasil belajar IPA kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kebayoran Baru.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar IPA kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kebayoran Baru.

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan hasil belajar IPA kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kebayoran Baru.

### F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apakah terdapat hubungan *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa dan dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, referensi, dan pertimbangan dalam meningkatkan dan memperbaiki untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah bahan referensi dan kepustakaan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan informasi tentang hubungan *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa.

